HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN PENGENDALIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI DUSUN MAMPIL DESA PENGANTEN KECAMATAN BALEN KABUPATEN BOJONEGORO

Yusuf Efendi[1]
ISTeK Insan Cendekia Husada Bojonegoro
Corresponding Author Email : epd.yusuf@gmail.com

Ainul Mufidah[2]
ISTeK Insan Cendekia Husada Bojonegoro
Email : ainulmufidah31@gmail.com

Sri Purnamasari[3]
ISTeK Insan Cendekia Husada Bojonegoro
Email : sripurnamasari291@gmail.com

ABSTRAK

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam pengendalian hipertensi, terutama pada lansia yang mengalami penurunan fungsi dan memiliki penyakit kronis seperti hipertensi. Agar penderita hipertensi dapat patuh dalam pengendalian hipertensi maka dibutuhkan peran serta keluarga untuk membantu penderita mengendalikan tekanan darah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuha pengendalian hipertensi pada lansia Di Dusun Mampil Desa Penganten Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dimana seluruh populasi menjadi sampel penelitian ini. Sampel peneitian ini sebanyak 46 lansia penderita hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responde mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori cukup sebanyak 27 orang (59%), sebanyak 15 orang (32%) termasuk dalam kategori dukungan keluarga baik dan sebanyak 4 orang (9%) termasuk dalam kategori dukungan keluarga kurang. Sedangkan lebih dari sebagian responden memiliki kepatuhan pengendalian hipertensi baik sebanyak 25 orang (54,3%), sebanyak 12 orang (26,1%) memiliki kepatuhan pengendalian hipertensi yang cukup dan sebanyak 9 orang (19,6%) memiliki kepatuhan pengendalian hipertensi kurang. Berdasarkan uji analisis *Spearman Rho* didapat hasil nilai ρ value sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikanya <0,05. Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengendalian hipertensi di Dusun Mampil Desa Penganten Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Kepatuhan, Lansia, Hipertensi.

ABSTRAK

Family support is needed in controlling hypertension, especially in the elderly who experience decreased function and have chronic diseases such as hypertension. In order for hypertensive patients to be obedient in controlling hypertension, family participation is needed to help patients control blood pressure. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and adherence to hypertension control in the elderly In Mampil Hamlet Penganten Village Balen District Bojonegoro Regency. The design of this study used a quantitative method with a cross sectional approach. The sampling technique used was total sampling where the entire population was the sample of this study. The sample of this study was 46 elderly people with hypertension. The results showed that more than most of the respondents had family support in the sufficient category, as many as 27 people (59%), as many as 15 people (32%) were included in the category of good family support and as many as 4 people (9%) were included in the category of poor family support. While more than some respondents had good hypertension control compliance as many as 25 people (54.3%), as many as 12 people (26.1%) had adequate hypertension control compliance and as many as 9 people (19.6%) had poor hypertension control compliance. Based on the Spearman Rho analysis test, the results of the value of 0.000, which

means the significance value is <0.05. The conclusion in this study is that there is a relationship between family support and compliance with hypertension control in Mampil Hamlet, Penganten Village, Balen District, Bojonegoro Regency.

Keywords: Family Support, Compliance, Elderly, Hypertension.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan akibat dari peningkatan tekanan darah yang terjadi padtubuh manusia, sehingga mengakibatkan peningkatan tekanan darah yang melebihi batas normal. Hipertensi dapat ditemukan pada usia lanjut dan usia muda. Hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah sistolik sedikitnya 140 mmHg atau tekanan darah diastolik sedikitnya 90 mmHg (Kemenkes, 2014) dalam (Priyadarsani et al., 2021). Hipertensi adalah penyakit degeneratif yang sering terjadi dan memiliki angka kematian yang sangat tinggi serta dapat mempengaruhi kualitas hidup dan produktivitas seseorang. Hipertensi dikenal sebagai *silent killer* karena hipertensi merupakan pembunuh tersembunyi dan umumnya masyarakat tidak mengetahui bahwa dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya (Artini et al., 2022).

Menurut *world health organication* (WHO) jumlah penderita hipertensi di dunia meningkat dua kali lipat menjadi 1,28 miliar, peningkatan ini terjadi pada orang dewasa yang berusia 30-79 tahun (WHO, 2021). Berdasarkan data (B2PTM) menyatakan pervelensi kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian akibat hipertensi sebanyak 472.218 orang (P2PTM Kementrian Kesehatan RI, (2019). Dinas kesehatan melalui profil kesehatan provinsi Jawa timur tahun 2020 menunjukkan Pervelensi hipertensi sebesar 36,3%, jumlah estimasi penderita hipertensi yang berusia ≥15 tahun di provinsi jawa timur sekitar 11.008.334 penduduk (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020).

Sedangkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2020 menyebutkan data penderita hipertensi sebanyak 378.961 jiwa dan jumlah penderita hipertensi di kecamatan Balen sebanyak 19.333 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro, 2020). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneiti di Dusu Mampil Desa Penganten Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro terdapat 5 lansi, dari hasil observasi 3 lansia rutin memeriksakan tekanan darahnya sebulan sekali di puskesmas dengan di antar oleh cucunya dan 2 lansia tidak rutin memeriksakan tekanan darahnya di pelayanan kesehatan karena keluarga sibuk bekerja sehingga tidak sempat mengantar, Lansia juga mengatakan bahwa keluarga tidak pernah melarang makanan apa pun yang diinginkan olehnya. Hidangan yang disajikan biasanya menggunakan penyedap rasa dan tidak bisa dipisahkan antara memasak untuk lansia dan memasak untuk anggota keluarga lainnya.

Pola makan yang tidak sehat merupakan salah satu faktor risiko terjadinya hipertensi. Pola makan tidak sehat yang dimaksud adalah pola makan tinggi asupan garam, tinggi asupan lemak jenuh, tinggi kolesterol, dan kaya energi. Jika kemampuan tubuh untuk mengeluarkan natrium terganggu, asupan natrium yang tinggi akan meningkatkan tekanan darah. Selain itu, konsumsi lemak jenuh dan kolesterol menyebabkan penyempitan dan pengerasan pembuluh darah. Kolesterol tinggi akan meningkatkan pembentukan plak pada pembuluh darah sehingga menyebabkan pembuluh darah menyempit dan sulit untuk melebar. Perubahan tersebut dapat meningkatkan tekanan darah dan menyebabkan hipertensi (Garnadi, 2012) dalam (Suryarinilsih, 2019).

Hipertensi adalah penyebab utama stroke dan serangan jantung. Pada lansia penyakit ini sangat rentan, sehingga bagi lansia dianjurkan untuk dapat mengontrol hipertensi dengan baik, agar penyakit tidak semakin parah (Damanik & Sitompul, 2020). Dukungan keluarga Berpengaruh pada kepatuhan kontrol pasien hipertensi. Pasien yang mendapat dukungan dari keluarganya menunjukkan peningkatan dalam perawatan dibandingkan pasien yang tidak mendapat dukungan dari keluarganya (Flynn et al, 2013) dalam (Asyura, 2021).

Dukungan kelurga sangat dibutuhkan dalam pengendalian hipertensi, terutama pada lansia yang mengalami penurunan fungsi dan memiliki penyakit kronis seperti

hipertensi, keluarga adalah sistem pendukung dalam kehidupan pasien hipertensi, sehingga situasinya tidak memperburuk dan menghindari komplikasi. Dukungan kelurga menjadi penopang yang dibutuhkan oleh pasien hipertensi yang membutuhkan pengendalian terus menerus dan seumur hidup (Ningrum, 2012) dalam (Bisnu et al., 2017). Perawatan pasien yang tidak lengkap disebabkan oleh peran anggota keluarga yang tidak sepenuhnya menemani pasien, hasilnya adalah penyakit hipertensinya kambuh berulang. Kepatuhan dalam pengendalian pengobatan juga sangat diperlukan pasien penderita hipertensi (widiyaningrum, 2019)

Kepatuhan pasien dalam pengendalian hipertensi berperan penting dalam menstabilkan tekanan darah penderita hipertensi. Kepatuhan pengendalian hipertensi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, faktor fisiologis dan psikologis, kepatuhan minum obat, serta gaya hidup masyarakat yang masih minim dalam pencegahan dengan mengendalikan hipertensi, (Langingi dkk., 2020) dalam (Amaliyyah, 2021). Sebagai penyakit yang dikenal sebagai silent killer, kepatuhan pengendalian tekanan darah merupakan kunci keberhasilan pengelolaan hipertensi jangka panjang seperti kontrol tekanan darah, modifikasi gaya hidup seperti mengontrol berat badan, meningkatkan aktivitas fisik dan mengurangi asupan natrium dan kalium (Sunarti & Patimah, 2019). Hal yang paling penting untuk Penanganan hipertensi adalah bagaimana lansia mampu menunjukkan perilaku sehat terhadap upaya pengendaian hipertensi (Istianna Nurhidayati) dalam (Nurhidayati et al., 2018).

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam upaya pengendalian hipertensi, yaitu dengan cara nonfarmakologis meliputi penerapan pola hidup sehat seperti mengurangi konsumsi garam dan alkohol, olahraga, dan tidak merokok. Sedangkan Penatalaksanaan farmakologis dilakukan dengan konsumsi obat-obatan, kepatuhan minum obat diperlukan dalam pengobatan hipertensi (Kemenkes RI, 2013) dalam (Nirmalasari & Novitasari, 2020). Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Mampil Desa Penganten Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu melakukan pengukuran variabel dependen dan independen hanya dilakukan satu kali pada satu waktu. Penelitian dilakukan di Dusun Mampil Desa Penganten Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro pada bulan Mei- Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia penderita hipertensi di Dusun Mampil Desa Penganten Kecamatan Balen sebanyak 46 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dimana seluruh populasi menjadi sampel penelitian ini, sampel peneitian ini sebanyak 46 lansia penderita hipertensi. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juni 2022. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara pembagian kuisioner. Kuisioner yang digunakan adalah kuisioner dukungan keluarga dan kuesioner kepatuhan pengendalian hipertensi. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji *Sperman Rho.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	F(n)	P(%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	21	45,7%
Perempuan	25	54,3%
Usia		
45-59 Tahun	17	37,0%
60-74 Tahun	27	58,7%
79-90 Tahun	2	4,3%
<90 Tahun	0	0%
Pendidikan		
Tidak Sekolah	16	34.8%
SD	26	56.5%
SMP	3	6.5%
SMA	1	2.2%

Karakteristik responden berdasarkan tabel 1 menunjukan bahwa lebih dari sebagian responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang (54,3%), lebih dari sebagian responden yang berusia 60-74 tahun sebanyak 27 orang (58,7%), lebih dari sebagian responden memiliki

tingkat pendidikan SD sebanyak 26 orang (56,5%).

Tabel 2 Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga	F	%
Baik	15	32%
Cukup	27	59%
Kurang	4	9%
Jumlah	46	100%

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responde mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori cukup sebanyak 27 orang (59%).

Tabel 3 Kepatuhan Pengendalian Hipertensi

Kepatuhan Pengendalian Hipertensi	F	%
Baik	25	54,3%
Cukup	12	26,1%
Kurang	9	19,6%

Dari tabel 3 menunjukan bahwa lebih dari sebagian responden memiliki kepatuhan pengendalian hipertensi yang baik sebanyak 25 orang (54,3%).

Tabel 4 Tabel Silang Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Pengendalian Hipertensi

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Pengendalian Hipertensi		
	Baik	Cukup	Kurang
	F	F	F
Baik	14	11	0
Cukup	1	11	0
Kurang	0	5	4
N	15	27	4
uji Sperman Rho	ρ = 0,000<α = 0,05		

Dari tabel 4 tabel silang antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengendalian hipertensi lebih dari sebagian besar mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori cukup dan lebih dari sebagian besar memiliki kepatuhan pengendalian hipertensi yang baik. Berdasarkan uji *Spearman Rho* diperoleh bahwa nilai ρ = 0,000<α = 0,05 maka dapat disimpilkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengendalian hipertensi di Dusun Mampil Desa Penganten Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

Pembahasan

Lansia dalam penelitian ini lebih dari sebagian responden berusia 60-74 tahun sebanyak 27 orang (58,7%), pada usia ini mulai muncul ketergantungan dari lansia sehingga keluarga harus dapat berperan lebih tinggi dalam membantu lansia, apabila keluarga tidak meningkatkan pendampingan pada lansia dapat menyebabkan pemenuhan kebutuhan lansia tidak optimal termasuk perlunya pengendalian hipertensi. Kondisi ini memerlukan perhatian lebih dari keluarga dalam pengendalian hipertensi karena lansia sangat rentan terhadap komplikasi seperti stroke jika pengobatan tidak optimal pada usia tersebut (Muhlisin, 2012) dalam (Widiandari et al., 2018).

Lansia dalam menghadapi penyakit yang diderita membutuhkan dukungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh seorang penderita, karena seseorang yang sakit tentunya membutuhkan perhatian dari keluarga. Keluarga dapat berperan sebagai motivator bagi anggota keluarga yang sakit sehingga dapat mendorong penderita untuk tetap berpikir positif tentang penyakitnya dan mematuhi pengobatan yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Pada pasien yang menderita hipertensi dan mendapat dukungan dari keluarganya akan memiliki keyakinan dan motivasi untuk sembuh. Seseorang dengan dukungan yang tinggi cenderung lebih berhasil dalam menghadapi dan menjalani program pengendalian hipertensi dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki dukungan keluarga (Efendi, 2009) dalam (Ilmah, 2015). Teori ini sesuai dengan hasil penelitian ini, responden yang mendapat dukungan keluarga baik dengan kepatuhan pengendalian hipertensi baik sebanyak 14 orang (30,4%). Dukungan keluarga yang dimiliki oleh lansia dapat mengurangi stres dan tekanan yang dihadapi pasien hipertensi, pada lansia yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik, baik pula pengendalian hipertensi pada lansia. Kepatuhan responden juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan motivasi lansia itu sendiri.

Kepatuhan klien didefinisikan sebagai sejauh mana perilaku klien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Kepatuhan sering

menggambarkan perilaku bahwa klien akan mengubah perilakunya atau "patuh" karena diminta, untuk itu kepatuhan pengendalian hipertensi merupakan perilaku klien dalam mencapai pelayanan kesehatan. Ini termasuk mengharuskan klien untuk melakukan perubahan gaya hidup untuk menjalani pengendalian hipertensi (Brunner, 2002) dalam (Wahyudi, 2020). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan antara lain kepatuhan internal meliputi pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan sosial. Kepatuhan ini meliputi kepatuhan pasien hipertensi terhadap pengendalian manajemen pengobatan secara teratur, kontrol asupan natrium dan lemak, dan kebiasaan olahraga (Niven, 2013) dalam (Fauzia et al., 2015).

Menurut asumsi peneliti, teori-teori di atas sangat sesuai dengan kenyataan yang ditemukan peneliti di Dusun Mampil Desa Penganten Kecamatan Balen bahwa dukungan keluarga erat kaitannya dengan kepatuhan pasien dalam pengendalian hipertensi. Hal ini dikarenakan keluarga memiliki hubungan yang sangat erat dengan kehidupan setiap anggotanya, keluarga tempat berbagi segala masalah dan merawat anggota keluarga yang sakit agar cepat sembuh. Oleh karena itu, diharapkan kesadaran keluarga untuk memberikan dukungan penuh kepada anggota keluarga yang menderita hipertensi agar lansia dapat mengendalikan hipertensi. Dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kepatuhan pengendalian hipertensi pada lansia, sebagian besar anggota keluarga yang memberikan dukungan yang memadai dan menunjukkan sikap peduli terhadap anggota keluarga, lansia juga akan patuh dalam pengendalian hipertensi. Perhatian anggota keluarga mulai dari memberikan pelayanan kesehatan, membantu membayar pengobatan, mengingatkan berobat, dan mendengarkan keluhan, terbukti lansia lebih patuh dalam pengendalian hipertensi dibandingkan dengan lansia penderita hipertensi yang kurang mendapat perhatian dari anggota keluarganya.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengendalian hipertensi pada lansia.

SARAN

1. Diharapkan petugas kesehatan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dengan meningkatkan metode, media atau cara penyampaian informasi yang akan diberikan kepada keluarga pasien dan pasien mengenai hipertensi, selain itu hendaknya perawat melakukan pendekatan kepada keluarga pasien agar dapat lebih mudah bagi keluarga untuk memberikan informasi mengenai penyakit pasien.
2. Diharapkan bagi institusi pendidikan dapat menjadi sumber literatur dan dapat menambah pengetahuan tentang keperawatan gerontik dan keperawatan keluarga tentang dukungan keluarga dengan kepatuhan pengendalian hipertensi pada lansia.
3. Diharapkan keluarga dapat mengoptimalkan dukungan keluarga terhadap lansia penderita hipertensi dalam upaya mengatasi penyakitnya. Keluarga juga perlu meningkatkan dukungan informasi, terutama dengan tidak menganggap pasien sebagai beban dan selalu mencari informasi penting tentang perawatan pasien.
4. Diharapkan peneliti selanjutnya, menelitian lebih lanjut mengenai variabel lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan pengendalian hpertensi. Selain itu, peneliti selanjutnya perlu mengidentifikasi lebih lanjut tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dukungan keluarga. Untuk mengukur dukungan keluarga dan kepatuhan pengendalian hipertensi tidak cukup menggunakan kuesioner, perlu ditambahkan observasi agar hasilnya lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliyyah, R. (2021). *Edukasi Perilaku Cerdik Dan Patuh Dalam Pengendalian Hipertensi*. *Iv*, 6.

Artini, I., Pratama, S. A., Sahara, N., & Purwanto, R. R. (2022). *Hubungan Ketidakpatuhan Minum Obat Antihipertensi Dengan Tekanan Darah*

Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Bandar. *3*, 164–170.

Damanik, S., & Sitompul, L. N. (2020). *Hubungan Gaya Hidup Dengan Hipertensi Pada Lansia. Nursing Arts*, *XIV*(01), 30–36.

Depkes RI. (2015). Buku Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Penyakit Hipertensi. *Physical Review D*, 1–58.

Esti, Amira & Rita johan, T. (2020). *Buku Ajaran Keperawatan keluarga.*

Fauzia, Y., Sari, E., & Artini, B. (2015). *Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Mellitus Di Wilayah Puskesmas Pakis Surabaya. Jurnal Keperawatan*, *4*(2). https://doi.org/10.47560/kep.v4i2.147

Hamzah, Akbar, H., Faisal, Rafsanjani, Sartika, Sinaga, A. H., Hidayani, W. R., Agustiawan, Panma, Y., & Ranteallo, S. (2021). *Teori Dasar Epidemiologi Penyakit Tidak Menular by Hamzah B., Hairil Akbar, Faisal, T.M. Rafsanjani, Sartika, Alex Handani Sinaga, Wuri Ratna Hidayani, Agustiawan, Yuanita Panma, Sarni Ranteallo Bela (z-lib.org).pdf*.

Ilmah, F. (2015). *Kepatuhan Pasien Rawat Inap Diet Diabetes Mellitus Berdasarkan Teori Kepatuhan Niven.*

Jesica, K., Bunga, A. L., & Langelo, W. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pengendalian Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Desa Lelema Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan* (Doctoral Dissertation, Universitas Katolik De La Salle).

Marzuki, D. S. dkk. (2021). *Analisis Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Tradisional Di Provinsi Sulawesi Selatan* (September). Uwais Inspirasi Indonesia.

Nursalam. (2013). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan pendekatan Praktis. Edisi 4 Jakarta: Salemba Medika.*

Nursalam. (2016). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan pendekatan Praktis. Edisi 4 Jakarta: Salemba Medika.*

Nursalam. (2017). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan pendekatan Praktis*. Edisi 4 Jakarta: Salemba Medika.

Nirmalasari, N., & Novitasari, Y. A. (2020). *Studi Deskriptif: Sikap, Pengawasan Keluarga, Tingkat Pengetahuan dan Upaya Pengendalian Hipertensi Pada Lansia. (Jkg) Jurnal Keperawatan Global*, *5*(2), 110–116. https://doi.org/10.37341/jkg.v5i2.120

Priyadarsani, A. M. A., Sutresna, I. N., & Wirajaya, I. G. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Hipertensi Pada Lansia. Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, *12*(1), 101. https://doi.org/10.32382/jmk.v12i1.2039

Qasim, M. (2021). *Keperawatan Gerontik by Ns. Muhammad Qasim, S.Kep., M.Kes. (editor) (z-lib.org).pdf*.

Sugiyono,(2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,*Bandung: Alfabeta CV.

Taufik, Y., & Mamnu'ah, M. A. (2014). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kekambuhan pada Pasien Skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Grhasia DIY* (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).

Wahid Tri Wahyudi, F. A. N. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Pada Pasien Dengan Tekanan Darah Tinggi Dalam Pengendalian Hipertensi. Hubungan Dukungan Keluarga Pada Pasien Dengan Tekanan Darah Tinggi Dalam Pengendalian Hipertensi,* *2*(2655–4712), 274–282.

Widiandari, T. D., Widiani, E., & Rosdiana, Y. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Lansia Dalam*

Pengelolaan Penyakit Hipertensi Di Poli Interna RST Dr. Soepraoen Malang. Nursing News, *3*(1), 785–790.

Widiyawati, & Wiwik, Eka Sari, D. J. (2020). *Keperawatan Gerontik* (8 April 20). Literasi Nusantara.

Yeni, F., Husna, M., & Dachriyanus, D. (2016). *Dukungan keluarga memengaruhi kepatuhan pasien hipertensi*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, *19*(3), 137-144.